

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PERSETUJUAN PENGUJI	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
PRAKATA	xi
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Hipotesis Tindakan	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Definisi Operasional	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Deskripsi Teori	12
1. Metode Tebak Kata	12
a. Pengertian Metode Pembelajaran	12
b. Pengertian Metode Tebak Kata.....	12
c. Langkah-Langkah Metode Tebak Kata	13
2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	14
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	14
b. Ruang Lingkup IPA	17
c. Ciri-Ciri Pembelajaran IPA	17

d. Tujuan Pembelajaran IPA	18
3. Hasil Belajar	19
a. Pengertian Belajar	19
b. Pengertian Hasil Belajar	20
c. Macam-Macam Hasil Belajar	22
d. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar	23
C. Kerangka Pikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Lokasi Penelitian	28
C. Subjek Penelitian	28
D. Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong	33
B. Hasil Penelitian	37
1. Penerapan Metode Tebak Kata pada Mata Pelajaran IPA	38
2. Peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan metode tebak kata	60
C. Pembahasan	71
1. Penerapan Metode Tebak Kata pada Pembelajaran IPA	71
2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Melalui Penerapan Metode Tebak Kata	73
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	81

GAMBAR TABEL

Nama	Judul	Halaman
Tabel 3.1	Taraf Keberhasilan Hasil Belajar	32
Tabel 4.1	Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong	35
Tabel 4.2	Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong	35
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana	36
Tabel 4.4	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa	41
Tabel 4.5	Hasil Observasi Aktivitas Guru Kelas	42
Tabel 4.6	Refleksi Siklus I dan Perbaikan	44
Tabel 4.7	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa	48
Tabel 4.8	Hasil Observasi Aktivitas Guru	49
Tabel 4.9	Refleksi Siklus II dan Perbaikan	51
Tabel 4.10	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa	52
Tabel 4.11	Hasil Observasi Aktivitas Guru	55
Tabel 4.12	Hasil Tes Prasiklus Siswa Kelas	57
Tabel 4.13	Kategori tes awal siswa	59
Tabel 4.14	Hasil Evaluasi Siklus I	61
Tabel 4.15	Kategori tes evaluasi siklus I	62
Tabel 4.16	Hasil Evaluasi Siklus II	63
Tabel 4.17	Kategori tes evaluasi siklus II	65
Tabel 4.18	Hasil Evaluasi Siklus III	66
Tabel 4.19	Kategori tes evaluasi siklus III	67
Tabel 4.20	Rekapitulasi ketuntasan belajar siswa	68

DAFTAR GAMBAR

Nama	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Skema Kerangka Pikir	25
Gambar 3.1	Desain Penelitian Tindakan model Kurt Lewin	27

ABSTRAK

Dian Fajriani. 2017. “Penerapan Metode Tebak Kata pada Mata Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Pembimbing (II) Drs. Syaharuddin, M.H.I.

Kata kunci : Metode Tebak Kata, Mata Pelajara IPA, Hasil Belajar

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah penerapan metode belajar tebak kata dan peningkatan hasil belajar IPA pada materi organ pencernaan manusia pada kelas V Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong. Selanjutnya penelitian ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran mata pelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong sehingga kualitas pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang didesain melalui tiga siklus. Subjek penelitian, siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong kelas V yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Data penelitian yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus statistik deskriptif (persentasi) untuk mengungkapkan secara deskriptif hasil penelitian. Selanjutnya, untuk membahas dan menjelaskan hasil penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif digunakan teknik analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa pada tahap prasiklus, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 50,70. Dengan ketuntasan klasikal 7,69%. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode tebak kata, pada siklus I maka nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 63,92 dengan ketuntasan belajar klasikal 40%. Selanjutnya, pada siklus II dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 88,62 dengan ketuntasan belajar klasikal 79,16%. Kemudian, dilanjutkan pada siklus III dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 90,42 dengan ketuntasan belajar klasikal 88,46%. Dengan demikian, hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V Madrasah Ibtidaiyah dengan menerapkan metode tebak kata dapat meningkat pada tiap siklusnya. Oleh karena itu, metode pembelajaran tebak kata perlu dijadikan referensi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran IPA di SD/MI, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong.

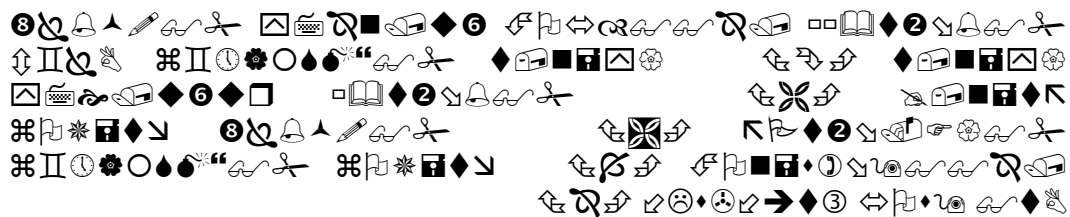
Penggunaan metode tebak kata dalam mata pelajaran IPA akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa disamping itu siswa merasa termotivasi dan mudah memahami pelajaran, selain itu dapat juga menimbulkan suasana belajar yang kreatif dan dinamis.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar adalah tahapan perubahan tingkah laku setiap individu yang berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya. Rasulullah mendapat perintah dari Allah swt yang pertama kali adalah untuk belajar “membaca”. Hal ini terdapat pada firman Allah swt, dalam Q.S. Al Alaq/ 96: 1-5



Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

Pendidikan sangat penting bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia memperoleh kemampuan dan kecerdasan sehingga dapat mengembangkan potensi, sikap, dan tingkah laku. Hal ini terdapat dalam Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa:

¹Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim Publishing dan Distributing, 2014), h. 597

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan.³ Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan. Namun, diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaannya.⁴

Pendidikan sangat berperan dalam membentuk kepribadian manusia. Dalam hal ini pemerintah mengharapkan dengan adanya pendidikan, peserta didik dapat mempersiapkan diri untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta pemahaman yang luas. Pendidikan itu keharusan bagi manusia, terutama bagi umat Islam baik laki-laki maupun perempuan. Sebagaimana dalam Q.S. At-taubah/ 9:122



²Sarbini & Neneng Lina, *Perencanaan dan Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka setia, 2011), h. 20-21

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Cet ke V., Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 10

⁴Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Cet IV Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 5



Terjemahnya:

Dan tidak sepatutnya orang-orang mukminin itu semuanya pergi (kemedan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, agar mereka dapat supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.⁵

Pembelajaran di SD, siswa diajarkan sejumlah mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan konsep pembelajaran alam yang memunyai hubungan yang sangat luas terkait dalam kehidupan manusia sehingga IPA sangat berperan penting dalam proses pendidikan karena berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis yang tidak hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Dalam hal ini IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta mampu menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat lebih dekat dengan lingkungan serta mengetahui bagaimana cara melestarikannya.

Permasalahan yang biasa terjadi pada proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPA adalah keterbatasan daya serap yang dimiliki oleh siswa dan kegiatan belajar mengajar yang cenderung monoton dan tidak menarik. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman guru tentang model atau metode yang bervariasi sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar dan ini akan membuat

⁵Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, op.cit, h. 206

siswa sulit memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Untuk mengatasi hal ini, guru dituntut dapat menerapkan model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Penyebab lainnya adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti penggunaan media yang kurang tepat dan tidak menarik serta faktor lingkungan yang belum mencukupi. Hal ini akan membuat para siswa malas belajar sehingga hasil belajar siswa tidak dapat tercapai dengan baik dan ini merupakan suatu permasalahan dasar yang harus segera diatasi.

Seorang guru harus mampu menguasai model atau metode serta teknik dalam pembelajaran, memahami materi atau bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Dalam mengajar, guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga harus memberi motivasi pada siswa, agar siswa dapat lebih bersemangat dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajarnya dapat meningkat, guru juga dituntut untuk dapat memilih kegiatan pembelajaran yang tepat, agar tercipta kondisi belajar yang efektif. Karena pada umumnya siswa lebih suka bermain daripada belajar, mereka lebih suka bergerak aktif daripada duduk diam mendengar penjelasan dari guru.

Banyaknya model pembelajaran *cooperative learning* yang berkembang, salah satunya adalah metode tebak kata yang dianggap efektif untuk diterapkan pada mata pelajaran IPA. Meskipun pada dasarnya metode tebak kata ini merupakan suatu bentuk permainan, tetapi jika digunakan dalam pembelajaran, maka permainan ini dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan membuat siswa menjadi lebih aktif, sehingga mereka tidak mudah melupakan

materi yang diberikan oleh guru dan memudahkan dalam menanamkan konsep pembelajaran yang lebih baik. Metode tebak kata ini merupakan model pembelajaran yang menggunakan media kartu teka-teki yang berpasangan. Metode ini dilaksanakan dengan cara siswa menjodohkan kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat.

Berdasarkan pertimbangan dan kenyataan tersebut maka perlu dilakukan penelitian guna mengatasi permasalahan tersebut. Karena jika dibiarkan akan menimbulkan dampak yang dapat merugikan terutama dari pihak siswa. Oleh karena itu, peneliti memberikan kontribusi pada dunia pendidikan, terutama untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPA melalui penelitian yang berjudul “Penerapan metode tebak kata pada mata pelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan metode tebak kata pada mata pelajaran IPA kelas V Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan metode tebak kata pada mata pelajaran IPA kelas V Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu?

C. Hipotesis

Hipotesis tindakan pada penelitian ini, yaitu jika diterapkan metode tebak kata, hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong akan meningkat.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penerapan metode tebak kata pada mata pelajaran IPA kelas V Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan metode tebak kata pada mata pelajaran IPA kelas V di Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan informasi yang berguna dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran sehingga memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan hasil dalam pembelajaran. Penerapan metode tebak kata dalam penelitian ini

diharapkan dapat meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran, terutama pada mata pelajaran IPA.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan siswa akan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik karena mereka belajar sesuai keinginan dan kecerdasannya dan tentunya hasil belajar siswa akan meningkat.

b. Bagi Guru

Sebagai referensi dan bahan kajian agar meningkatkan kinerja guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara efektif dan efisien dan secara umum dapat meningkatkan mutu pendidikan.

F. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.

Untuk mengetahui deskripsi yang jelas tentang arah pembahasan ini, maka penulis memberikan pengertian dan maksud kata yang terdapat dalam rangkaian judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Yang dimaksud dengan metode tebak kata (*cooperative learning*) adalah model pembelajaran yang dilakukan secara berpasangan dengan mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban.
2. Mata pelajaran adalah suatu pelajaran yang harus diajarkan di sekolah

3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah konsep pembelajaran yang memiliki hubungan yang sangat luas terkait dengan alam dan sekitarnya.
4. Hasil belajar adalah suatu hal yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan aktivitas belajar yang mengalami perubahan dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang baru.
5. Indikator hasil belajar dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar IPA dan presentase siswa yang lulus KKM. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil pembelajaran IPA sebelum dan sesudah dilakukan tindakan pada tiap siklus. Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah jika 75 % dari siswa telah mencapai nilai minimal 75.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini akan mengemukakan penelitian sebelumnya dengan masalah yang diangkat, karena sejauh ini penulis belum menemukan hal yang serupa dengan yang penulis teliti, tetapi penulis menemukan hal skripsi yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Dewi Saputri yang dilaksanakan pada tahun 2014 yang berjudul “Penerapan metode tebak kata berbantuan media kartu bergambar untuk meningkatkan perkembangan bahasa lisan anak kelompok A TK Kumara Jaya Denpasar” peneliti mengambil kesimpulan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan bahasa lisan dengan diterapkannya metode tebak kata berbantuan media kartu bergambar pada anak kelompok A TK Kumara Jaya Denpasar Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan 2 siklus. Subjek penelitian adalah 21 orang anak yang terdiri dari 7 perempuan dan 14 laki-laki kelompok A TK Kumara Jaya Denpasar Selatan. Data penelitian tentang perkembangan bahasa lisan dikumpulkan menggunakan metode observasi dan metode wawancara dengan instrumen lembar observasi. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan metode analisis statistik deskriptif, dan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil analisis data pada siklus I sebesar 62,5% yang berada pada kriteria rendah, dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 83,62% tergolong kriteria tinggi. Maka penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perkembangan bahasa lisan dari penerapan metode tebak kata berbantuan media kartu bergambar mencapai 21,12%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tebak kata berbantuan media kartu bergambar dapat meningkatkan perkembangan bahasa lisan anak kelompok A TK Kumara Jaya Denpasar Selatan tingkat pemahaman dan keaktifan siswa sebelum tindakan masih rendah.⁶

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa peneliti yang pertama membahas tentang Penerapan metode tebak kata berbantuan media kartu bergambar untuk meningkatkan perkembangan bahasa lisan anak kelompok A TK Kumara Jaya Denpasar, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang penerapan metode tebak kata pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kemudian, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini

⁶ Sintya Dewi Ayu, dkk. *Penerapan Metode Tebak Kata Berbantuan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Lisan Anak Kelompok A TK Kumara Jaya Denpasar*, <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/4998> diakses pada tanggal 10 Agustus 2017.

yaitu subjek yang diteliti, waktu, tempat penelitian dan mata pelajaran yang diteliti yaitu penelitian terdahulu melakukan penelitian pada mata pelajaran bahasa Indonesia, sedangkan pada penelitian ini melakukan penelitian pada mata pelajaran IPA. Adapun persamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran tebak kata.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyuni yang dilaksanakan pada tahun 2014 yang berjudul “Peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif teknik tebak kata di sekolah dasar kelas VA SD Negeri 18 Pontianak Barat.” Peneliti mengambil kesimpulan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif teknik tebak kata dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VA SD Negeri 18 Pontianak Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan siswa kelas VA yang berjumlah 34 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu teknik observasi langsung dengan alat pengumpul data berupa lembar penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan lembar tentang motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif teknik tebak kata dilihat dari peningkatan skor rata-rata disetiap siklusnya. Skor rata-rata pada ada siklus pertama sebesar 3,30, kemudian pada siklus kedua sebesar 3,60 dan pada siklus ketiga mencapai 3,94. Sedangkan peningkatan rata-rata presentase motivasi belajar siswa pada siklus pertama sebesar 54,17%, kemudian pada siklus kedua sebesar 70,83%, dan pada siklus ketiga mencapai 76,48%.⁷

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa peneliti yang pertama membahas tentang Peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif teknik tebak kata. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang penerapan metode tebak kata pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu subjek yang diteliti, waktu dan tempat penelitian dan mata pelajaran yang diteliti yaitu penelitian terdahulu melakukan penelitian pada mata pelajaran IPS, sedangkan pada penelitian ini melakukan penelitian pada mata pelajaran IPA. Adapun persamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran tebak kata.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Devi Meliana, dkk yang dilaksanakan pada tahun 2014 yang berjudul “Penerapan Metode Permainan Tebak Kata dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Perkembangan Teknologi di SDN Sukoharjo 04 Probolinggo Jawa Barat”. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa

⁷ Tri Wahyuni, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Kooperatif Teknik Tebak Kata di Sekolah Dasar Kelas VA SD Negeri 18 Pontianak Barat*, <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/7651> diakses pada tanggal 10 Agustus 2017.

penelitian ini dilaksanakan di SDN Sukoharjo 04 Probolinggo dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS pokok bahasan perkembangan teknologi melalui penerapan metode permainan tebak kata dengan media gambar. Permasalahan yang menjadi latar belakang diadakannya penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan dalam pembelajaran kurang kreatif dan inovatif, guru masih menggunakan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, pembelajaran juga tidak divariasikan dengan pemberian media. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian terdiri atas 30 siswa. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode permainan tebak kata dengan media gambar selama dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Sukoharjo 04 Probolinggo. Persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal pada pembelajaran pra siklus sebesar 41,11% (cukup aktif), pada siklus I meningkat sebesar 60,89% (cukup aktif), dan pada siklus II meningkat sebesar 71,1% (aktif). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari pra siklus ke siklus I dengan selisih sebesar 19,78% dan dari siklus I ke siklus II dengan selisih sebesar 20,21%. Sedangkan skor rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran pra siklus sebesar 59,73 (kurang baik), pada siklus I meningkat sebesar 68,37 (cukup baik), dan pada siklus II meningkat sebesar 75,9 (baik). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I dengan selisih sebesar 8,64 dan dari siklus I ke siklus II dengan selisih sebesar 7,53.⁸

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan metode permainan tebak kata dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Perkembangan Teknologi peneliti yang pertama membahas tentang Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode tebak kata pada Pembelajaran. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang penerapan metode tebak kata pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu subjek yang diteliti, waktu dan tempat dan jenjang pendidikan penelitian, dan mata pelajaran yang diteliti yaitu penelitian terdahulu melakukan penelitian pada mata pelajaran IPS, sedangkan pada penelitian ini melakukan penelitian pada mata pelajaran IPA. Adapun persamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode tebak kata.

⁸Devi Meliana, dkk. *Penerapan Metode Permainan Tebak Kata dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Perkembangan Teknologi Di SDN Sukoharjo 04 Probolinggo Jawa Barat*, <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/63114> di akses pada tanggal 10 Agustus 2017.

B. Deskripsi Teori Metode Tebak Kata, Mata Pelajaran IPA, Hasil Belajar

1. Metode Tebak Kata

a. Pengertian metode pembelajaran

Metode adalah cara menyampaikan teori, konsep, atau gagasan.⁹ Ini berarti metode digunakan untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan.

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang di gunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰ Dengan kata lain metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai media untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini mendorong seseorang guru mencari metode yang tepat dalam menyampaikan materinya agar dapat diserap dengan baik oleh siswa.¹¹ Dengan demikian penggunaan metode berperan penting dalam pembelajaran, karena keberhasilan pembelajaran tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

b. Pengertian metode tebak kata

Pembelajaran yang bermakna dapat diraih dengan menerapkan metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, salah satunya menggunakan metode tebak kata. Tebak kata merupakan “permainan yang menggunakan kartu

⁹Syamsu S, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Makassar: Aksara Timur, 2015), h. 90

¹⁰Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Cet X ; Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 2

¹¹Darmadi, *Pengembangan Model, Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Cet I; Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 176

berukuran 10x10 cm dan dalam kartu tersebut kata-kata yang mengarah pada jawaban yang harus di tebak, dan kartu yang berukuran 5x2 cm untuk menulis kata-kata yang mau ditebak”. Sama halnya dengan Aqib menyatakan bahwa “pada metode pembelajaran ini siswa diajak bermain tebak kata menggunakan media kartu yang berukuran 10x10 cm yang mengarah pada jawaban yang harus ditebak dan menggunakan kartu berukuran 5x2 cm yang berisi jawaban yang mau ditebak”.

Menurut Nisak tujuan dari metode tebak kata ini adalah: (a) melatih para siswa agar lebih tenang, (b) membuat para siswa supaya lebih dewasa, (c) melatih siswa agar lebih bertanggung jawab, (d) menjadikan siswa lebih berani dalam membuat pertanyaan.¹² Berdasarkan uraian di atas maka tujuan pembelajaran adalah untuk melatih para siswa untuk lebih aktif dalam belajar.

c. Langkah -Langkah Metode Tebak Kata

Langkah-langkah pelaksanaan model tebak kata menurut Agus Suprijono yaitu:¹³

1. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi ± 45 menit.
2. Guru menyuruh siswa berdiri berpasangan di depan kelas.
3. Seorang siswa diberi kartu besar yang berisi soal untuk dibacakan kepada pasangannya, sedangkan seorang siswa lainnya diberi kartu kecil yang

¹² Ayu Sintya Dewi, dkk, *Penerapan Metode Tebak Kata Berbantuan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Lisan Anak Kelompok A TK Kumara Jaya Denpasar*, <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/4998>, diakses pada tanggal 10 Agustus 2017

¹³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 131

isinya tidak boleh dibaca (dilipat) kemudian ditempelkan didahi atau diselipkan di telinga nanti dibacakan pada pasangannya.

4. siswa yang memegang kartu besar membacakan kata kata yang tertulis pada kartu. selanjutnya pasangannya disuruh menebak kata yang menjadi jawaban terhadap kartu yang ditempelkan didahi atau telinga pasangannya.
5. Apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis di kartu) maka pasangan itu boleh duduk. Jika jawaban belum tepat sesuai jangka waktu yang ditentukan, pasangan tidak boleh memberi jawaban, sampai sesi berikutnya membawa kartu besar membacakan kata-kata yang tertulis didalamnya sedangkan pasangannya menebak apa yang dimaksud. Jawaban tepat bila sesuai dengan isi kartu yang ditempelkan di dahi atau telinga.
6. Apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis di kartu) maka pasangan itu boleh duduk. Bila belum tepat pada waktu yang jangan langsung memberi jawab dan seterusnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode tebak kata merupakan metode pembelajaran yang menggunakan media kartu teka-teki yang berpasangan.

2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan

dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.¹⁴ Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.¹⁵ Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini disajikan materi tentang organ pencernaan manusia untuk mengukur hasil belajar siswa. pada umumnya, proses organ pencernaan makanan dalam tubuh ada dua yaitu pencernaan makanan secara mekanis dan pencernaan manusia secara kimia. Organ pencernaan manusia tersusun atas: 1) Mulut merupakan organ pencernaan pertama. Di dalam mulut terdapat gigi, lidah, dan air liur. Gigi berfungsi untuk mengunyah makanan menjadi halus. Pengunyahan makanan akan lebih mudah karena peran lidah dan air liur. 2) Kerongkongan, Makanan yang telah lumat akan didorong dan disalurkan ke lambung melalui kerongkongan. Di dalam kerongkongan, makanan akan terdorong karena gerak kerongkongan. Gerak meremas-remas dan mendorong makanan masuk lambung oleh kerongkongan disebut gerak peristaltik. Kerongkongan berupa tabung bulat dengan panjang sekitar 20 cm. 3) Lambung merupakan organ pencernaan yang terletak di sebelah kiri atas. Di lambung makanan akan diremas dan dicampur dengan cairan getah lambung. Cairan getah lambung berfungsi untuk membunuh kuman-kuman yang bercampur dengan makanan. 4) Usus halus, Makanan dari lambung yang telah hancur diteruskan ke usus halus. Di dalam usus halus, makanan dicampur dengan getah pankreas dan getah empedu. Makanan yang telah tercampur akan diremas-remas oleh otot-otot usus. Sari makanan yang terbentuk diserap dan diedarkan ke seluruh tubuh oleh darah. 5) Usus besar terletak di sebelah kanan bagian bawah. Usus besar bersambungan dengan usus halus. Permulaan usus besar disebut usus buntu. Pada bagian usus buntu terdapat usus tambahan yang disebut umbai cacing. Usus besar berakhir pada saluran yang bermuara di anus. Dalam usus besar, penyerapan sari makanan sudah tidak terjadi. Makanan yang telah berupa ampas akan

¹⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Cet. II Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 167

¹⁵Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 110

didorong ke usus besar. Di dalam usus besar terjadi penghancuran sisa makanan dengan bantuan bakteri pembusuk. Bakteri pembusuk berguna untuk membusukkan sisa makanan menjadi kotoran. Sisa makanan akan menjadi kotoran yang dikeluarkan melalui anus. 6) Anus merupakan tempat keluarnya sisa makanan yang telah dihancurkan oleh bakteri pembusuk.¹⁶

Ilmu pengetahuan alam dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu : ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap. Dari ketiga komponen IPA ini, Sutrisno dalam Ahmad Susanto menambahkan bahwa IPA juga sebagai prosedur dan IPA sebagai teknologi.¹⁷ IPA sebagai konsep pembelajaran yang berkaitan dengan konsep alam, mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA berperan penting dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, serta pemahaman tentang alam semesta yang memiliki banyak fakta yang belum dapat diungkap oleh manusia dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pernyataan tersebut menyatakan bahwa IPA merupakan ilmu yang mempelajari keadaan dan kejadian alam secara sistematis melalui kegiatan pengamatan, dan percobaan untuk mengetahui fakta, konsep, proses penemuan dan sikap ilmiah. Sehingga pengetahuan dari hasil kegiatan manusia yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah yang berupa metode ilmiah dan didapatkan dari hasil eksperimen atau observasi yang bersifat umum sehingga akan terus disempurnakan. Pembelajaran IPA merupakan proses membelajarkan subjek didik dalam mempelajari peristiwa yang terjadi di alam ini

¹⁶Haryanto, *SAINS untuk SD/MI Kelas V*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 17-22

¹⁷Ahmad Susanto *op. cit*

melalui serangkaian proses ilmiah sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

b. Ruang lingkup pembelajaran IPA

Ruang lingkup bahan kajian IPA SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:

1. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
2. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.
3. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana
4. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda langit lainnya.¹⁸

Berdasarkan ruang lingkup mata pelajaran IPA di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran IPA dikembangkan konsep dalam memahami sikap dan nilai ilmiah serta mengembangkan suatu pemahaman terhadap makhluk hidup.

c. Ciri-ciri Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA erat kaitannya dengan pengalaman maupun kehidupan sehari-hari anak. Djojosoediro menambahkan ciri-ciri khusus IPA dapat dipaparkan sebagai berikut: Pertama, IPA mempunyai nilai ilmiah artinya kebenaran dalam IPA dapat dibuktikan lagi oleh semua orang dengan menggunakan metode ilmiah dan prosedur seperti yang dilakukan oleh penemunya. Kedua, IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun

¹⁸Mulyasa, *op. cit* h. 112

secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Ketiga, IPA merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, obseasi, dan demikian seterusnya saling berhubungan antara cara yang satu dengan cara yang lain. Keempat, IPA meliputi empat unsur, yaitu produk, proses aplikasi, serta sikap. Produk dapat berupa fakta, prinsip teori dan hukum. Keempat unsur itu diharapkan dapat muncul dalam pembelajaran IPA sehingga peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh.¹⁹ Pembelajaran sains di sekolah dasar dikenal dengan pembelajaran ilmu pengetahuan (IP). Konsep IPA di sekolah dasar merupakan konsep yang masih terpadu, karena belum dipisahkan secara sendiri, seperti mata pelajaran kimia, biologi, dan fisika.

d. Tujuan pembelajaran IPA

Adapun tujuan mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaanNya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep ipa yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

¹⁹Yudi Candra Negara, dkk. *Pengaruh Metode Pembelajaran PQRSST Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Desa Sinabun*, <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.Php/JJPGSD/article/view/698>, diakses pada tanggal 10 Agustus 2017

4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan SMP/SMA.²⁰

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, pengetahuan, sikap dan nilai ilmiah yang ada pada diri siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa sehingga siswa mampu menggunakan dan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar menurut wittig dalam Muhibin Syah adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam atau keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.²¹ Menurut Slameto yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil

²⁰Mulyasa, *op. cit* h. 111

²¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), h. 65-66

pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²² Selanjutnya belajar menurut Lefudin adalah proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan.²³ Hal ini mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman seseorang dalam interaksi dengan lingkungannya.

b. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Perubahan tingkah laku yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan individu. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Karena belajar adalah suatu proses, maka dari proses tersebut akan menghasilkan suatu hasil, dan hasil dari proses belajar adalah berupa hasil belajar.

Hasil belajar menurut Oemar Hamalik adalah apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.²⁴ Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang

²²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 2

²³Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), h. 2

²⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h. 30

ditetapkan.²⁵ Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

Menurut teori Bloom dalam Nana Sudjana, hasil belajar di bagi menjadi 3 aspek, yaitu :

- a. Ranah Kognitif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Ranah Afektif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah Psikomotor, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotor terdiri dari enam aspek yakni gerakan refleksi dan keharmonisan, atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, kognitif yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.²⁶ Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara keseluruhan .

²⁵Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet.III ; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 3

²⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Cet XI; Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 22-23

Berdasarkan teori tersebut, penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hal yang telah dicapai oleh siswa dari kegiatan-kegiatan interaksi dengan lingkungannya. Hasil belajar juga merupakan suatu perubahan perilaku siswa yang diperoleh setelah mengalami proses pembelajaran, yang merujuk pada aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotorik.

c. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (ranah kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk dapat jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:²⁷

1. Pemahaman Konsep (Ranah Kognitif) Ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis,
2. Ranah Afektif (Sikap Siswa) Ranah afektif terdiri dari lima jenis perilaku, yaitu: penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi, pembentukan pola hidup.
3. Ranah Psikomotorik (Keterampilan Proses) Ranah psikomotorik terdiri dari tujuh perilaku atau kemampuan psikomotorik, yaitu: persepsi, kesiapan, kerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, kreatifitas,

Hasil belajar meliputi tiga ranah yang terdiri dari ranah kognitif yaitu perilaku pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan sintesis. Ranah afektif yaitu perilaku penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan pembentukan pola hidup. Ranah psikomotorik yaitu terdiri dari perilaku persepsi,

²⁷Ahmad Susanto, *op. cit* h. 6-10

kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian gerakan pola, dan kreativitas.

d. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

1. Faktor Internal

Faktor internal meliputi dua faktor yaitu : faktor fisiologis dan faktor Psikologis :

a. Faktor Fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatar belakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Untuk menjaga agar keadaan jasmani tetap sehat, nutrisi harus cukup. Hal ini disebabkan, kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan keadaan jasmani lemah yang mengakibatkan lekas mengantuk dan lelah.

b. Faktor Psikologis, yaitu yang mendorong atau memotivasi belajar. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah :

- 1) Adanya keinginan untuk tahu
- 2) Agar mendapatkan simpati dari orang lain.
- 3) Untuk memperbaiki kegagalan

4) Untuk mendapatkan rasa aman.

2. Faktor Eksternal, yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak. Faktor-faktor tersebut adalah:

a. Faktor yang berasal dari orang tua ini utamanya adalah sebagai cara mendidik orang tua terhadap anaknya.

b. Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan.

c. Faktor yang berasal dari masyarakat, Siswa tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Pengaruh masyarakat bahkan sulit dikendalikan. Mendukung atau tidak mendukung perkembangan anak, masyarakat juga ikut mempengaruhi.²⁸

Jadi, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang ada dalam diri, seperti kondisi fisik dan jasmani siswa sedangkan faktor yang ada di luar diri dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial dan non sosial. Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

C. Kerangka Pikir

Guru memiliki tugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan, khususnya Ilmu Pengetahuan pada mata pelajaran IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar yang membahas tentang manusia dengan lingkungannya. Selain itu guru dituntut untuk melakukan program belajar secara

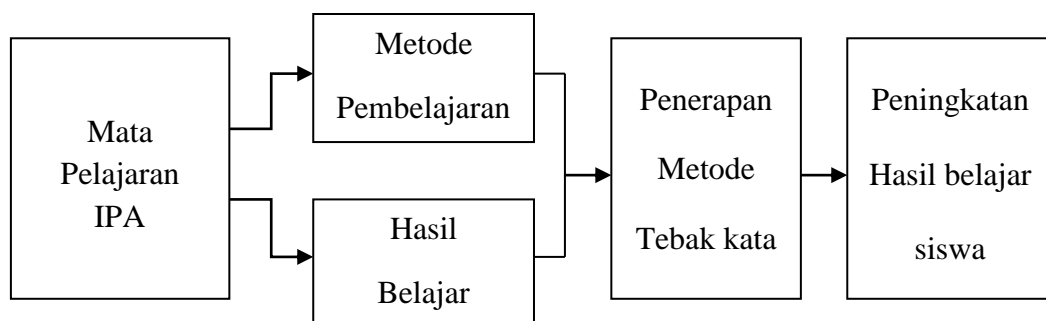
²⁸ Slameto, *op. cit*, h. 64-65.

tepat agar hasil belajar siswa dapat meningkat, untuk itu diperlukan kreativitas dan peran aktif guru sebagai tenaga pengajar.

Salah satu tujuan proses pembelajaran adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa yang ditunjukkan oleh adanya hasil belajar siswa yang meningkat. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: guru, siswa dan model atau metode pembelajaran yang digunakan.

Penggunaan media dan metode pembelajaran merupakan salah satu usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media dan metode yang tepat akan membuat suasana belajar lebih disukai oleh peserta didik sehingga membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.

Penerapan metode tebak kata sangat cocok digunakan untuk menyampaikan informasi tentang konsep-konsep IPA karena siswa akan diajak untuk mengingat kembali materi pelajaran sehingga siswa lebih cepat memahami pelajaran, selain itu siswa lebih bersemangat dalam belajar karena biasanya siswa lebih senang belajar sambil bermain. Dengan begitu hasil belajarnya akan meningkat. Berikut ini digambarkan bagan kerangka pikir dalam penelitian ini.



Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

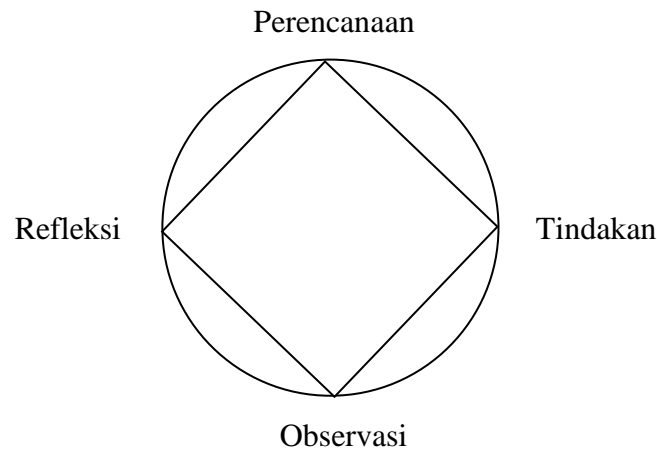
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif, pendekatan ini berguna untuk perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran pada suatu kelas yang mengungkapkan kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran serta cara mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Jaedun dalam Nurdinah Hanifah Penelitian Tindakan Kelas adalah salah satu penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelasnya (metode, pendekatan, penggunaan media, teknik evaluasi, dsb).²⁹ Jadi PTK digunakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu PTK, maka desain penelitian yang digunakan adalah siklus yang terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Rancangan model yang dipilih di dasarkan pada model kurt lewin yang di gambarkan sebagai berikut:

²⁹ Nurdinah Hanifah, *Memahami Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya*, (Bandung:UPI Press, 2014), h. 5



Gambar 3.1 Penelitian tindakan model Kurt Lewin³⁰

Penjelasan alur di atas adalah:³¹

- a. Perencanaan :dalam setiap siklus disusun perencanaan pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran. Dengan demikian dalam perencanaan bukan hanya berisi tentang tujuan atau kompetensi yang harus dicapai akan tetapi juga harus lebih ditonjolkan perlakuan khususnya oleh guru dalam proses pembelajaran.
- b. Pelaksanaan : pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun dan perlakuan yang dilaksanakan guru sesuai dengan fokus masalah. Pada penelitian ini meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep IPA dengan menerapkan metode tebak kata pada proses pembelajaran.
- c. Observasi (pengamatan) : observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan

³⁰Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet.VI ; Jakarta: Prenada media Gruop, 2015), h. 50

³¹*Ibid.* h. 78-80

tindakan yang telah disusun. Yang dimaksudkan pada penelitian ini yaitu mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode tebak kata pada proses pembelajaran.

- d. Refleksi: refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Dari hasil refleksi, guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang.
- e. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong. Desa Rantebelu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, yaitu bulan Agustus 2017 sampai bulan September 2017.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong, berjumlah 26 siswa yang terdiri atas 21 laki-laki dan 5 perempuan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berkaitan dengan asal penelitian guna memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk bahan kajian dalam menganalisis data. Pada penelitian ini sumber data yang dibutuhkan adalah dari siswa dan guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong.

E. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak dapat di pisahkan antara satu dengan yang lain. Kedua hal tersebut berlangsung secara serempak. Agar data yang dapat terkumpul dan benar-benar relevan maka dalam penelitian ini peneliti mengambil langkah pengumpulan data dengan teknik sebagaiberikut.

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati suasana kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman observasi yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas belajar siswa .

2. Tes

Tes dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa apakah mengalami peningkatan pada pemahaman tentang apa yang diajarkan. tes yang dilakukan peneliti menggunakan tes tertulis yang terdiri atas beberapa pertanyaan yang digunakan untuk menjaring hasil penelitian, yang menjadi sasaran tes adalah siswa siswi Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah, seperti daftar namasiswa, profil sekolah, keadaan siswa, keadaan guru, keadaan saran dan prasarana serta foto tindakan kelas pada saat penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Analisis data adalah kegiatan mencermati, menguraikan, dan mengaitkan setiap informasi yang terkait dengan kondisi awal, proses belajar dan hasil pembelajaran untuk memperoleh simpulan tentang keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti, yaitu:

1. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya mencari nilai rata-rata, presentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.
2. Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman pada suatu pembelajaran (kognitif), sikap siswa terhadap metode pembelajaran yang baru (afektif), aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran, perhatian, antusias siswa dalam belajar, motivasi belajar maupun kepercayaan diri yang dimiliki siswa. Untuk mengungkap makna dibalik kata, penelitian ini menggunakan model dan analisis data yang di perkenalkan Miles dan Huberman dalam sugiyono mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Dan

menghasilkan kesimpulan selama penelitian berlangsung. Analisis data dalam penelitian ini mencakup 3 tahap yaitu reduksi data, data display, dan data simpulan atau verifikasi.³²

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui nilai rata-rata siswa setiap siklus, maka dapat digunakan rumus X sebagai berikut :

$$\text{Rumus X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

= Jumlah semua nilai siswa

N = Jumlah seluruh siswa³³

Rumus mencari persentase nilai kemampuan siswa

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = jumlah frekuensi/ banyaknya individu

P = Angka persentase³⁴

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cv, 2011), h. 246-253

³³Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Ed. Revisi. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 264

Sedangkan rumus mencari ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah:³⁵

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi yang disajikan dalam pembelajaran IPA adalah sesuai dengan criteria standar yang diungkapkan Arikunto dan Cepi menyatakan bahwa taraf keberhasilan untuk hasil belajar yaitu :

No	Tingkat keberhasilan	Kategori
1.	80%-100%	Baiksekali
2.	66%-79%	Baik
3.	56%-65%	Cukup
4.	40%-55%	kurang
5.	<40%	kurangsekali

Tabel 3.1 Taraf keberhasilan hasil belajar³⁶

Taraf keberhasilan belajar tersebut dimaksudkan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Selain itu, di tentukan tingkat kriteria keberhasilan hasil belajar siswa yaitu dilihat dari pemahaman siswa yang menunjukkan tingkat pencapaian keberhasilan 75% dengan pencapaian nilai ≥ 75 .

BAB IV

³⁴Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2009), h. 43

³⁵Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 102

³⁶Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 35-36

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong

Madrasah ibtidaiyah 43 Batulotong adalah salah satu sekolah madrasah yang ada di Batulotong. Madrasah Ibtidaiyah ini didirikan pada tahun 1993, dengan Kepala Sekolah yang pertama adalah H. Nirwan, S.Ag. Kehadiran Madrasah Ibtidaiyah Batulotong ini diharapkan dapat meningkatkan pembinaan di bidang pendidikan khususnya keagamaan yang akan semakin mengembirakan dan menyakinkan dengan tercapainya tujuan yang diharapkan.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Alamat Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong terletak di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu.

b. Visi dan Misi Sekolah MI 43 Batulotong

1. Visi :

Unggul dalam prestasi dan santun berperilaku untuk mewujudkan manusia yang berkualitas, berakhlakul karimah dengan indikator unggul dalam:

- a) Baca tulis Al-Qur'an
- b) Perolehan nilai UAS dan UAN
- c) Pencapaian daya serap
- d) Kegiatan keagamaan
- e) Kegiatan ekstrakurikuler

2. Misi :

- a) Memperdayakan potensi guru dalam menggunakan sumber media dan alat bantu untuk mencapai nilai maksimal.
- b) Memperdayakan semua guru dalam mewujudkan baca tulis Al-Qur'an.
- c) Menciptakan manusia yang religius di lingkungan sekolah agar mampu menciptakan kondisi dan melakukan kreativitas manajemen yang efektif dan efisien.
- d) Meningkatkan rasa kekeluargaan terhadap siswa, guru dan masyarakat dengan menerapkan sistem persaudaraan.

c. Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memikirkan dan menentukan strategi secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan yang bertugas sebagai fasilitator untuk membantu siswa dalam mengembangkan seluruh potensi kemanusiannya, baik secara formal maupun non formal. Sedangkan siswa adalah sosok anak yang dalam masa pertumbuhan yang membutuhkan pendidikan dengan seluruh potensi yang dimilikinya untuk dijadikan sebagai manusia susila yang cakap dalam sebuah lembaga pendidikan formal.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah 43 Barulotong bahwa tiap-tiap sekolah memiliki kompetensi khusus sesuai bidang studi yang diberikan. Hal tersebut dapat dilihat dari keadaan guru serta pembagian

tugas yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru Madrasah Ibtidaiyah 43

Batulotong sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah. 43 Batulotong

NO	NAMA	JABATAN	Jenis Kelamin	
			L	P
1.	Hj. Harni H, S.Ag	Kepala Sekolah		√
2.	Alimuddin Bola,BA	Guru Kelas	√	
3.	Sukma, S.Pd.I	Guru Kelas		√
4.	Husna, S.Pd.I	Guru Kelas		√
5.	Indarwati, A.Ma	Guru Kelas		√
6.	Nurhasanah S.Pd.I	Guru Kelas		√
7.	Maryam, S.Pd.I	Guru Kelas		√
8.	Dra. Halfatih	Guru Kelas		√
9.	Muftihaturrahman, S.Pd			√
10.	Ramona Harnong, S.Pd	Guru penjas dan IPA	√	
11.	Sulpida, S.Pd	Guru Bahasa arab		√

Sumber. Arsip Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong Tahun 2017

d. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong

Adapun keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong di adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah seluruhnya
		P	L	
1.	I	11	13	24
2.	II	9	11	20
3.	III	12	17	29
4.	IV	11	12	23
5.	V	5	21	26

6.	VI	18	6	24
Jumlah				146

Sumber. Arsip Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong tahun 2017

e. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana di kawasan Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana

No	Ruang	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang guru	1
3	Ruang kelas	6
4	Perpustakaan	1
5	Usaha kesehatan sekolah (UKS)	1
6	Wc guru	1
7	Wc siswa	2
8	Lapangan	1
9	Kantin	2
10	Pos satpam	1
Jumlah		17

Sumber. Arsip Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong tahun 2017

Berdasarkan data tabel yang ada dapat dinyatakan bahwa pada Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong memiliki 11 jumlah guru termasuk kepala sekolah. Dengan jumlah tersebut, maka proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

B. Hasil Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengadakan kunjungan di Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong, Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu. hari Rabu tanggal 2 Agustus 2017 pukul 08.45 wita. Tujuan kunjungan ini adalah untuk meminta izin kepada kepala sekolah. Pada saat berbincang dengan kepala sekolah, Beliau menyarankan untuk melaksanakan penelitian pada kelas tinggi untuk memudahkan penelitian, yaitu dalam hal mengontrol siswa. Namun, Beliau mengapresiasi penelitian ini dan mengharapkan pelaksanaan penelitian ini berjalan lancar, agar hasil penelitian yang ditemukan nanti membawa pengaruh positif terhadap siswa dan guru di sekolah sebagai subjek penelitian.

Kemudian peneliti melakukan koordinasi dengan melakukan observasi yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan data-data yang diperlukan ketika pada tahap pelaksanaan. Informasi dan data yang digali tersebut antara lain keadaan guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana, nama-nama siswa kelas V dan juga materi pelajaran IPA. Lebih lanjut peneliti juga berdiskusi dengan guru mata pelajaran IPA yakni bapak Ramona Harnong, S.Pd. tentang materi pokok yang akan dipilih untuk tahap pelaksanaan serta hasil belajar siswa kelas V selama ini pada mata pelajaran IPA. Peneliti juga bertanya tentang Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh beberapa informasi bahwa penggunaan metode tebak kata belum pernah diterapkan pada mata pelajaran IPA di kelas V Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong, sehingga guru IPA merasa antusias dengan penelitian yang akan dilakukan. Beliau tidak membatasi, dan justru

memberikan perangkat yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut seperti silabus, RPP, buku paket IPA, dan absen kelas.

Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas khususnya pada kelas subjek penelitian. Indikator pengamatan yang dilakukan adalah cara guru mengajar khususnya pada mata pelajaran IPA, aktivitas siswa, aktivitas guru selama proses pembelajaran, dan pemanfaatan kelas selama proses belajar mengajar berlangsung.

1. Penerapan Metode Tebak Kata pada Mata Pelajaran IPA

a. Paparan siklus I

Setelah diperoleh gambaran tentang keadaan kelas seperti perhatian, sikap siswa saat mengikuti pelajaran, cara guru menyampaikan pelajaran, dan sumber belajar yang digunakan, keadaan tersebut dijadikan acuan dalam mengajarkan materi organ pencernaan manusia siklus pertama. Peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang organ pencernaan manusia dengan menggunakan metode tebak kata.

Siklus I dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. 3 kali tatap muka, 1 kali tes evaluasi yang dilaksanakan pada akhir siklus. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Kamis 10 Agustus 2017, pertemuan kedua pada Jumat 11 Agustus 2017, dan pertemuan ketiga pada Kamis 24 Agustus 2017 yaitu tentang sistem organ pencernaan manusia. Kemudian pertemuan keempat pada hari Jumat tanggal 25 Agustus 2017 diadakan tes evaluasi siklus I.

1) Perencanaan

Rencana tindakan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan materi yang akan diajarkan pada siswa sesuai kompetensi dasar (KD), yaitu mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan,
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c) Mempersiapkan media pembelajaran yang dapat digunakan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu dengan membuat kartu tebak kata yang terdiri atas kartu pertanyaan dan kartu jawaban.
- d) Menyusun lembar observasi yang berisi tentang aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa
- e) Menyiapkan sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- f) Menyusun tes evaluasi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dengan menerapkan metode tebak kata dilaksanakan sesuai jadwal mata pelajaran IPA kelas V di Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong. Materi pelajaran siklus I yaitu tentang sistem organ pencernaan manusia. Adapun tahap pelaksanaan penerapan metode tebak kata dalam siklus I adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi pembelajaran
2. Guru menyiapkan kartu soal sesuai dengan materi organ pencernaan manusia dan menyiapkan kartu jawaban (5 soal).
3. Guru mengadakan tanya jawab mengenai materi yang disampaikan
4. Guru menjelaskan mengenai langkah-langkah metode pembelajaran tebak kata.

5. Guru menyuruh siswa berdiri berpasangan di depan kelas.
6. Guru memberi seorang siswa kartu yang berukuran 10x10 cm yang nanti akan di bacakan kepada pasangannya. Seorang siswa lainnya diberi kartu dengan ukuran 5x2 cm yang berisi jawaban yang kemudian di tempelkan di dahi.
7. Siswa yang memegang kartu 10X10 membacakan kata yang tertulis di dalamnya sementara pasangannya menebak apa yang di maksud dalam kartu tersebut.
8. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain.
9. Pada kegiatan akhir, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi tersebut.

Pada pertemuan akhir siklus I, guru memberikan tes secara individual yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diberikan. Guru membagikan lembar tes kepada seluruh siswa berjumlah 5 nomor soal sebagai tindakan akhir siklus I, kemudian guru mempersilakan siswa mengerjakan soal-soal tersebut yang tidak memperbolehkan siswa bekerjasama.

3) Hasil Observasi Siklus I

Supaya penelitian ini lebih objektif dalam kegiatan observasi. Penelitian ini dibantu oleh observer yaitu guru mata pelajaran IPA kelas V Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong (Ramona Harnong, S.Pd) terhadap aktivitas guru. Sedangkan observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti sendiri pada saat pembelajaran berlangsung.

Tahap observasi pada siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran IPA dengan menerapkan metode tebak kata. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan cara mengajar guru dan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas pada setiap pertemuan.

Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas V
Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong

No	Hal yang Diamati	Pertemuan			Rata-Rata	Persentase (%)
		I	II	III		
1	Siswa aktif mencatat materi pelajaran .	24	24	25	24,33	93,57%
2	Siswa aktif bertanya	8	9	9	8,66	33,30%
3	Siswa aktif mengemukakan pendapat	6	7	9	7,33	28,19%
4	Siswa aktif menjawab pertanyaan	10	12	12	11,33	43,57%
5	Diam, tenang, dan menyimak	16	17	20	17,66	67,92%
6	Fokus pada pembelajaran	20	20	23	21	80,76%
7	Antusias	18	20	20	19,33	74,34%
8	Mengerjakan sesuai dengan Perintah	18	20	22	20	76,92%
9	Bekerjasama dengan Pasangannya	18	20	21	19,66	75,61%
Rata-rata						63,79%

Adapun deskripsi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh bahwa dari 26 siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong setelah diterapkannya metode

tebak kata pada siklus I, Siswa aktif mencatat materi pelajaran 93,57%, Siswa aktif bertanya sebesar 33,30%, Siswa aktif mengemukakan pendapat sebesar 28,19, Siswa aktif menjawab pertanyaan sebesar 43,57%, Diam, tenang, dan menyimak sebesar 67,92%, Fokus pada pembelajaran sebesar 80,76%, Antusias sebesar 74,34%, Mengerjakan sesuai dengan perintah sebesar 76,92%, dan Bekerjasama dengan pasangannya sebesar 75,61%% Sehingga diperoleh presentase rata-rata 63,79%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih berada di kategori “Cukup”.

a) Deskripsi hasil observasi aktivitas guru

Hasil observasi aktivitas guru yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Guru Kelas
Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong

No	Jenis Kegiatan	Aktivitas Guru	Pertemuan		
			I	II	III
1	Kegiatan Awal	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam	2	2	3
		Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)	2	3	3
		Guru memeriksa kehadiran siswa	2	3	3
		Guru menanyakan kesiapan siswa untuk belajar dan kesiapan alat-alat belajar serta memeriksa kebersihan dan kerapian siswa	2	2	3
		Guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan	2	2	2
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan langkah kegiatan belajar yang dilakukan siswa	2	3	3
		Guru menyampaikan materi tentang organ	2	2	3

2	Kegiatan Inti	pencernaan manusia			
		Guru menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran tebak kata.	2	2	2
		Guru mempersiapkan kartu tebak kata sebagai media pembelajaran.	2	2	2
		Guru menyuruh siswa berdiri berpasangan di depan kelas	2	2	2
		Guru memberi seorang siswa kartu yang berukuran 10x10 cm yang nanti akan di bacakan kepada pasangannya. Seorang siswa lainnya di beri kartu dengan ukuran 5x2 cm yang berisi jawaban yang kemudian di tempelkan di dahi	2	3	3
		Siswa yang memegang kartu 10X10 membacakan kata yang tertulis di dalamnya sementara pasangannya menebak apa yang di maksud dalam kartu tersebut.	2	3	3
		Guru membimbing siswa dalam melakukan metode pembelajaran tebak kata	2	3	3
		Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain dan menambahkan nilai kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan tersebut	2	3	3
3	Kegiatan Akhir	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran	2	3	3
		Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum jelas	2	2	2
		Guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan	2	2	2
		Memberi motivasi kepada siswa agar mengulangi pelajaran di rumah	2	2	2
		Mengajak semua siswa berdo'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)	2	3	3
Jumlah			38	47	50
			135		
Kategori			2,36%		

Keterangan Nilai:

4 = Baik sekali 3 = Baik 2 = Cukup 1 = kurang

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan guru dalam menerapkan metode tebak kata pada pembelajaran IPA masih tergolong dalam kategori cukup.

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan tersebut, terlihat bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan di siklus I. Adapun kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan di Siklus I dapat terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6
Refleksi Siklus I

No	Kekurangan Siklus I
1	Kemampuan guru dalam mengontrol kelas masih kurang
2	Guru kurang memotivasi siswa
3	Antusias siswa untuk maju ke depan kelas masih kurang.

Berdasarkan hasil refleksi, dapat dilihat bahwa aktivitas belajar belum optimal atau belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, kekurangan-kekurangan pada siklus I akan dilakukan perbaikan pada siklus II.

b. Paparan Data Siklus II

1) Perencanaan

Setelah diperoleh gambaran dari Siklus I. Peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk lebih meningkatkan lagi hasil belajar IPA siswa pada pembelajaran organ pencernaan manusia dengan menerapkan metode pembelajaran tebak kata. Rencana tindakan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a) Menyusun strategi agar siswa lebih bersemangat dan memerhatikan guru pada saat mengikuti pembelajaran
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c) Mempersiapkan media pembelajaran yang dapat digunakan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu dengan membuat kartu Tebak Kata yang terdiri dari kartu pertanyaan dan kartu jawaban.
- d) Menyusun lembar observasi yang berisi tentang kegiatan guru dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran
- e) Menyiapkan sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- f) Menyusun tes evaluasi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. 3 kali tatap muka, 1 kali tes evaluasi yang dilaksanakan pada akhir siklus. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Jumat 25 Agustus 2017, pertemuan kedua pada Kamis 7 September 2017, dan pertemuan ketiga pada Jumat 8 September 2017 yaitu materi tentang organ pencernaan manusia. Kemudian pertemuan keempat pada Kamis 14 September 2017 diadakan tes evaluasi siklus II. Untuk memulai pelaksanaan Siklus II, guru melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan RPP dengan

berupaya memperbaiki kelemahan aspek-aspek pembelajaran yang telah dilakukannya pada siklus I. Untuk memulai pelaksanaan Siklus II. Guru melakukan langkah pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan berupaya memperbaiki kelemahan aspek-aspek pembelajaran yang telah dilakukannya pada siklus I yaitu :

- a) Melakukan perbaikan pada saat menyampaikan materi.
- b) Memanfaatkan waktu sebaik mungkin
- c) Guru memberikan hadiah kepada para siswa yang aktif dalam pembelajaran agar siswa lebih termotivasi belajar.
- d) Guru lebih tegas dalam mengontrol siswa.

Adapun tahap pelaksanaan penerapan metode tebak dalam siklus II adalah sebagai berikut;

- 1) Guru menyiapkan kartu soal sesuai dengan materi organ pencernaan manusia dan menyiapkan kartu jawaban.
- 2) Sebelum memulai pelajaran, guru memberi motivasi kepad siswa untuk menumbuhkan semangat belajar mereka
- 3) Guru mengadakan tanya jawab mengenai materi yang disampaikan
- 4) Guru menyajikan materi ajar kepada siswa
- 5) guru menjelaskan mengenai langkah-langkah metode pembelajaran tebak kata.
- 6) Guru memotivasi siswa agar siswa memiliki antusias dalam mengikuti pembelajaran yaitu memberikan point kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang ada pada kartu tebak kata.

- 7) Guru menyuruh siswa berdiri berpasangan di depan kelas
- 8) Guru memberi seorang siswa kartu yang berukuran 10x10 cm yang nanti akan di bacakan kepada pasangannya. Seorang siswa lainnya di beri kartu dengan ukuran 5x2 cm yang berisi jawaban yang kemudian di tempelkan di dahi.
- 9) Siswa yang memegang kartu 10X10 membacakan kata yang tertulis di dalamnya sementara pasangannya menebak apa yang di maksud dalam kartu tersebut.
- 10) Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain
- 11) Pada kegiatan akhir, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi tersebut.

Pada pertemuan akhir siklus II, guru memberikan tes secara individual yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diberikan. Sama halnya dengan tes pada tindakan sebelumnya, tes tersebut bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPA dengan menerapkan metode tebak kata. Guru membagikan lembar tes kepada seluruh siswa berjumlah 5 nomor soal sebagai tindakan akhir siklus II, kemudian guru mempersilahkan siswa mengerjakan soal-soal tersebut yang tidak memperbolehkan siswa bekerjasama.

3) Observasi

Pada tahap observasi di siklus II, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktifitas belajar siswa. Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa

selama proses pembelajaran IPA yang dilakukan pada siklus II dapat dilihat pada berikut:

a. Hasil observasi aktivitas siswa

Hasil observasi aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas V
Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong

No	Hal yang Diamati	Pertemuan			Rata-Rata	Persentase (%)
		I	II	III		
1	Siswa aktif mencatat materi Pelajaran	24	24	25	24,33	93,57%
2	Siswa aktif bertanya	10	12	15	12,33	47,42%
3	Siswa aktif mengemukakan pendapat	9	12	12	11	42,30%
4	Siswa aktif menjawab pertanyaan	15	13	16	14,66	56,38%
5	Diam, tenang, dan menyimak	21	21	22	21,33	82,03%
6	Fokus pada pembelajaran	20	23	23	22	84,61%
7	Antusias	21	23	23	22,33	85,88%
8	Mengerjakan sesuai dengan Perintah	20	21	25	22	84,61%
9	Bekerjasama dengan pasangannya	21	22	24	22,33	85,88%
Rata-rata						73,63%

Adapun deskripsi aktivitas siswa pada siklus II bahwa dari 26 siswa diperoleh Siswa aktif mencatat materi pelajaran 93,57%, Siswa aktif bertanya sebesar 47,42%, Siswa aktif mengemukakan pendapat sebesar 42,30%, Siswa aktif menjawab pertanyaan sebesar 56,38%, Diam, tenang, dan menyimak sebesar 82,03%, Fokus pada pembelajaran sebesar 84,61%, Antusias sebesar 85,88%,

Mengerjakan sesuai dengan perintah sebesar 84,61%, dan siswa yang bekerjasama dengan pasangannya sebesar 85,88%, Sehingga diperoleh presentase rata-rata 73,63%. dapat disimpulkan bahwa setelah diterapkannya metode pembelajaran tebak kata pada mata pelajaran IPA yaitu terletak pada kategori BAIK.

b. Hasil observasi aktivitas guru

Hasil observasi aktifitas guru dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Hasil Observasi Aktivitas Guru Kelas
Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong

No	Jenis Kegiatan	Aktivitas Guru	Pertemuan		
			I	II	III
1	Kegiatan Awal	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam	3	3	3
		Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)	3	3	3
		Guru memeriksa kehadiran siswa	3	3	3
		Guru menanyakan kesiapan siswa untuk belajar dan kesiapan alat-alat belajar serta memeriksa kebersihan dan kerapian siswa	2	3	3
		Guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan	3	3	3
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan langkah kegiatan belajar yang dilakukan siswa	3	3	3
2	Kegiatan Inti	Guru menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran tebak kata.	3	3	3
		Guru mempersiapkan kartu tebak kata sebagai media pembelajaran.	3	3	3
		Guru menyuruh siswa berdiri berpasangan di depan kelas	3	3	3
		Guru memberi seorang siswa kartu yang berukuran 10x10 cm yang nanti akan di bacakan kepada pasangannya. Seorang siswa lainnya di beri kartu dengan ukuran 5x2 cm yang berisi jawaban yang kemudian di tempelkan di dahi	3	3	3

		Siswa yang memegang kartu 10X10 membacakan kata yang tertulis di dalamnya sementara pasangannya menebak apa yang di maksud dalam kartu tersebut.	3	3	3
		Guru membimbing siswa dalam melakukan metode pembelajaran tebak kata	3	3	3
		Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain	3	3	3
		Guru memotivasi siswa dengan memberikan pujian dan memberikan nilai kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang ada pada kartu tebak kata	3	3	3
		Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran	2	3	3
3	Kegiatan Akhir	Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum jelas	3	3	3
		Guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan	3	3	3
		Memberi motivasi kepada siswa agar mengulangi pelajaran di rumah	3	3	3
		Mengajak semua siswa berdo'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)	3	3	3
Jumlah			55	57	57
			166		
Kategori			2,96		

Keterangan Nilai:

4 = Baik sekali 3 = Baik 2 = Cukup 1 = kurang

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan guru dalam menerapkan metode tebak pada pembelajaran IPA di siklus II lebih baik dari siklus sebelumnya, yaitu berada pada kategori baik.

4) Tahap Refleksi

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II merupakan perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran siklus I. Adapun kekurangan yang

terjadi selama pelaksanaan tindakan di siklus I dan perbaikan dilakukan di siklus

II dapat terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.9
Refleksi dan Perbaikan

No	Kekurangan Siklus I	Perbaikan Siklus I
1	Kemampuan guru dalam mengontrol kelas masih kurang	Guru harus lebih tegas ketika pembelajaran sedang berlangsung
2	Guru kurang memotivasi siswa	Guru harus lebih memotivasi siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dengan memberi penguatan dan beberapa permainan agar siswa lebih semangat lagi dalam mengikuti pelajaran
3	Antusias siswa untuk maju ke depan kelas masih kurang.	Guru perlu memotivasi siswa agar siswa memiliki antusias yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran dengan membagi siswa dalam kelompok dan mengadakan kompetisi antar kelompok, memberikan point kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang ada pada kartu tebak kata.

Berdasarkan hasil refleksi, terlihat bahwa masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki pada pelaksanaan tindakan di Siklus II. Adapun kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan di siklus II dapat terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.10
Refleksi Siklus II

No	Kekurangan Siklus II
1	Kemampuan guru dalam mengontrol kelas masih kurang
2	Guru kurang memotivasi siswa
3	Terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKM pada saat guru menerapkan metode pembelajaran tebak kata.

Berdasarkan hasil refleksi, dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa sudah mulai meningkat tapi belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, kekurangan-kekurangan pada siklus II akan dilakukan perbaikan pada siklus III.

c. Deskripsi Siklus III

1) Perencanaan

Setelah diperoleh hasil dari Siklus II, peneliti kembali menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk lebih meningkatkan lagi hasil belajar IPA siswa pada pembelajaran organ pencernaan manusia dengan menerapkan metode pembelajaran tebak kata. Rencana tindakan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a) Menyusun strategi agar motivasi dan aktivitas belajar siswa dapat meningkat pada saat pembelajaran

- b) Menyusun strategi agar siswa lebih bersemangat dan memerhatikan guru pada saat mengikuti pembelajaran berlangsung
 - c) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - d) Membuat kartu soal dan soal-soal evaluasi.
 - e) Menyusun lembar observasi yang berisi tentang kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran
 - f) Menyiapkan media dan sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran.
 - g) Menyusun tes evaluasi
- 2) Pelaksanaan Tindakan

Siklus III dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. 3 kali tatap muka, 1 kali tes evaluasi yang dilaksanakan pada akhir siklus. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Jumat 15 September 2017, pertemuan kedua pada hari Sabtu 16 September 2017, dan pertemuan ketiga pada hari Jumat 22 September 2017 yaitu materi organ pencernaan manusia. Kemudian pertemuan keempat pada hari Sabtu 23 September 2017 diadakan tes evaluasi siklus III, Untuk memulai pelaksanaan Siklus III, guru kembali melakukan langkah pembelajaran dengan berupaya untuk lebih memperbaiki aspek-aspek pembelajaran yang telah dilakukannya pada siklus II. Untuk memulai pelaksanaan Siklus III, guru kembali melakukan langkah pembelajaran dengan berupaya untuk lebih memperbaiki aspek-aspek pembelajaran yang telah dilakukannya pada siklus II yaitu :

- a) memanfaatkan media pembelajaran agar memudahkan siswa cepat lebih memahami materi.

- b) Melakukan perbaikan pada saat menyampaikan materi.
- c) Memanfaatkan waktu sebaik mungkin
- d) Guru memberikan hadiah kepada para siswa yang aktif dalam pembelajaran agar siswa lebih termotivasi belajar.
- e) Guru lebih tegas dalam mengontrol siswa.

Adapun tahap pelaksanaan penerapan metode tebak kata dalam siklus III adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengonisikan ruang kelas dan menyiapkan kartu soal sesuai dengan materi organ pencernaan manusia dan menyiapkan kartu jawaban.
- 2) Sebelum memulai pelajaran, guru memberi motivasi kepada siswa untuk menumbuhkan semangat belajar mereka
- 3) Guru mengadakan tanya jawab mengenai materi yang disampaikan
- 4) Guru menyajikan materi ajar kepada siswa
- 5) Guru menjelaskan lebih jelas lagi tentang langkah-langkah metode pembelajaran tebak kata, agar siswa dapat memahami dan dapat mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran dengan baik.
- 6) Guru memotivasi siswa agar siswa memiliki antusias dalam mengikuti pembelajaran yaitu memberikan point kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang ada pada kartu.
- 7) Guru menyuruh siswa berdiri berpasangan di depan kelas
- 8) Guru memberi seorang siswa kartu yang berukuran 10x10 cm yang nanti akan di bacakan kepada pasangannya. Seorang siswa lainnya di beri kartu

dengan ukuran 5x2 cm yang berisi jawaban yang kemudian di tempelkan di dahi.

9) Siswa yang memegang kartu 10X10 membacakan kata yang tertulis di dalamnya sementara pasangannya menebak apa yang di maksud dalam kartu tersebut.

10) Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain

11) Pada kegiatan akhir, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi tersebut.

3) Observasi

Pada tahap observasi di siklus III, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktifitas belajar siswa.

a. Hasil observasi aktifitas belajar siswa

Hasil observasi aktifitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas V
Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong

No	Hal yang Diamati	Pertemuan			Rata-Rata	Persentase (%)
		I	II	III		
1.	Siswa aktif mencatat materi pelajaran .	24	25	25	24,66	94,84%
2.	Siswa aktif bertanya	14	15	17	15,33	58,96%
3.	Siswa aktif mengemukakan pendapat	12	14	15	13,66	52,53%
4.	Siswa aktif menjawab pertanyaan	15	16	20	17	65,38%
5.	Diam, tenang, dan menyimak	22	23	24	23	88,46%

6.	Fokus pada pembelajaran	21	24	25	23,33	89,73%
7.	Antusias	24	24	24	24	92,30%
8.	Mengerjakan sesuai dengan Perintah	23	25	26	24,66	94,84%
9.	Bekerjasama dengan pasangannya	22	25	26	24,33	93,57%
Rata-rata						81,17%

Adapun deskripsi aktivitas siswa pada siklus III bahwa dari 26 siswa diperoleh Siswa aktif mencatat materi pelajaran 94,84%, Siswa aktif bertanya sebesar 58,96%, Siswa aktif mengemukakan pendapat sebesar 52,53%, Siswa aktif menjawab pertanyaan sebesar 65,38%, Diam, tenang, dan menyimak sebesar 88,46%, Fokus pada pembelajaran sebesar 89,73%, Antusias sebesar 92,30%, Mengerjakan sesuai dengan perintah sebesar 94,84%, dan siswa yang bekerjasama dengan pasangannya sebesar 93,57%, Sehingga diperoleh presentase rata-rata 81,17%. dapat disimpulkan bahwa hasil setelah diterapkannya metode pembelajaran tebak kata pada mata pelajaran IPA yaitu terletak pada kategori BAIK.

b. Hasil observasi aktivitas guru

Hasil observasi aktifitas guru dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12
Hasil Observasi Aktivitas Guru Kelas
Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong

No	Jenis Kegiatan	Aktivitas Guru	Pertemuan		
			I	II	III
1	Kegiatan awal	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam	3	4	4
		Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)	3	4	3
		Guru memeriksa kehadiran siswa	3	4	3
		Guru menanyakan kesiapan siswa untuk belajar dan kesiapan alat-alat belajar serta memeriksa kebersihan dan kerapian siswa	3	3	3
		Guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan	3	3	4
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan langkah kegiatan belajar yang dilakukan siswa	3	3	3
2	Kegiatan Inti	Guru menyampaikan materi tentang organ pencernaan manusia	3	3	4
		Guru menggunakan media gambar untuk menyampaikan materi pembelajaran	3	3	4
		Guru menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran tebak kata.	3	3	4
		Guru mempersiapkan kartu tebak kata sebagai media pembelajaran.	3	3	4
		Guru menyuruh siswa berdiri berpasangan di depan kelas	3	3	4
		Guru memberi seorang siswa kartu yang berukuran 10x10 cm yang nanti akan di bacakan kepada pasangannya. Seorang siswa lainnya di beri kartu dengan ukuran 5x2 cm yang berisi jawaban yang kemudian di tempelkan di dahi	3	3	4
		Siswa yang memegang kartu 10X10 membacakan kata yang tertulis di dalamnya sementara pasangannya menebak apa yang di maksud dalam kartu tersebut.	3	3	4
		Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain	3	3	3

		Guru memberi penghargaan dan tepuk tangan kepada kelompok yang sudah selesai terlebih dahulu.	3	3	3
		Guru memberikan skor di papan skor bagi kelompok yang menjawab benar.	3	3	3
		Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran	3	3	3
3	Kegiatan Akhir	Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum jelas	3	3	3
		Guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan	3	3	3
		Memberi motivasi kepada siswa agar mengulangi pelajaran di rumah	3	3	3
		Mengajak semua siswa berdo'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)	3	4	4
Jumlah			63	67	73
			203		
Kategori			3,22%		

Keterangan Nilai:

4 = Baik sekali 3 = Baik 2 = Cukup 1 = kurang

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan guru dalam menerapkan metode tebak kata model pada pembelajaran IPA di siklus III lebih baik lagi dari siklus sebelumnya, yaitu berada pada kategori baik.

4) Refleksi

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus III merupakan perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran siklus II. Adapun kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan di siklus II dan perbaikan dilakukan di siklus III dapat terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.13
Refleksi Siklus dan perbaikan

No	Kekurangan Siklus II	Perbaikan Siklus II
1	Siswa masih bingung dengan metode pembelajaran Tebak Kata.	Guru harus menjelaskan lebih jelas lagi tentang langkah-langkah metode pembelajaran Tebak Kata, agar siswa dapat memahami dan dapat mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran dengan baik.
2	Terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKM pada saat guru menerapkan metode pembelajaran tebak kata.	Guru harus lebih membimbing siswa dalam proses pembelajaran .

Untuk memperoleh data siklus III dianalisis dan didiskusikan dengan observer sehingga diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- a. Guru telah melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran mulai dari menyampaikan tujuan pembelajaran, membimbing dan mengarahkan siswa dalam bekerjasama. Guru mengamati semua kegiatan pembelajaran dan melakukan observasi terhadap siswa mulai dari proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran.
- b. Penggunaan media sangat menarik perhatian siswa, karena hal tersebut jarang mereka dapatkan sebelumnya.
- c. Pelaksanaan proses pembelajaran siswa terlihat aktif dalam bekerja kelompok sebab bukan hanya siswa yang berkemampuan tinggi saja yang berdiskusi dan

aktif, tetapi juga siswa yang berkemampuan sedang dan rendah telah nampak keberaniannya.

- d. Pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini didukung oleh pembagian kelompok yang merata.
- e. Berdasarkan hasil penilaian secara keseluruhan siswa dalam kelas dikategorikan telah memperoleh penguasaan materi penggolongan tumbuhan berdasarkan bijinya. Begitu pula hasil yang diperoleh siswa yang menjadi subjek penelitian dikategorikan sudah berhasil berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.
- f. Guru sangat menikmati cara belajar siswa, hal tersebut terlihat dari antusias peneliti maupun siswa dalam proses pembelajaran.

Setelah guru menerapkan metode tebak kata pada pembelajaran IPA terhadap siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa selalu meningkat. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada setiap pertemuan mulai dari prasiklus, siklus I, siklus II, hingga pada siklus III.

2. Peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan metode tebak kata

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong, ditemukan peningkatan hasil belajar IPA dengan menerapkan metode tebak kata, hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa mulai dari pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III. Berikut tabel peningkatan hasil pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III:

Tabel 4.14

**Hasil Tes Prasiklus Siswa Kelas V
Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong**

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	Riski Irawan	L	45	Tidak Tuntas
2	Ikmal Hidayat	L	65	Tidak Tuntas
3	David Kurniawan	L	49	Tidak Tuntas
4	Muh. Afdal	L	35	Tidak Tuntas
5	Adhar	L	45	Tidak Tuntas
6	Muafia	P	45	Tuntas
7	Hengki saputra	L	68	Tidak Tuntas
8	Harza Aguswan	L	35	Tidak Tuntas
9	Fahril Mari	L	0	Sakit
10	Aditya Saputra	L	45	Tidak Tuntas
11	Refalina	P	71	Tidak Tuntas
12	Ambarqa Azarah	P	76	Tuntas
13	Nur Afdal	L	50	Tidak Tuntas
14	Muh. Arif Ilham	L	30	Tidak Tuntas
15	Vina Rahayu	P	70	Tidak Tuntas
16	Muh. Farhan Kamil	L	50	Tidak Tuntas
17	Musfaisal	L	10	Tidak Tuntas
18	Muh. Rijal	L	10	Tidak Tuntas
19	Ayyub Ashardi	L	53	Tidak Tuntas
20	Muh. Nuzul Septa	L	44	Tidak Tuntas

21	A. Dias Aldiansyah	L	70	Tidak Tuntas
22	Muh. Fahmi Huwaiddi	L	85	Tuntas
23	Abdi	L	0	Izin
24	Irwansyah	L	66	Tidak Tuntas
25	Reski Amelia	P	55	Tidak Tuntas
26	Muh. Rizaldi	L	45	Tidak Tuntas
Jumlah			1217	
Rata-rata			46,80	

Berdasarkan tabel tersebut, hasil evaluasi tes awal siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong diperoleh nilai rata-rata 46,80. Dengan ketuntasan klasikal 7,69%. Dari data tersebut terlihat 1 siswa sakit, dan 1 siswa izin. Apabila nilai tes awal siswa dikelompokkan dalam lima kategori maka hasil tes awal siswa dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.15
Kategori tes awal siswa

No	Tingkat keberhasilan	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	80%-100%	Baik sekali	1	3,84%
2	66%-79%	Baik	6	23,07%
3	56%-65%	Cukup	1	3,84%
4	40%-55%	Kurang	11	42,30%
5	>40%	Kurang sekali	7	26,92%
Jumlah siswa			26	99,97%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa dari 26 siswa yang menjadi sampel 24 siswa mengikuti tes awal, terdapat 1 siswa yang mendapat nilai termasuk kategori “baik sekali”, 6 siswa termasuk kategori “baik”, 1 siswa

termasuk kategori “cukup”, 11 siswa termasuk kategori “kurang”, dan 7 siswa termasuk kategori “kurang sekali”.

Adapun data hasil evaluasi siklus I dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan metode tebak kata dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16
Hasil Evaluasi Siklus I

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	Riski Irawan	L	51	Tidak Tuntas
2	Ikmal Hidayat	L	100	Tuntas
3	David Kurniawan	L	61	Tidak Tuntas
4	Muh. Afdal	L	85	Tuntas
5	Adhar	L	39	Tidak Tuntas
6	Muafia	P	100	Tuntas
7	Hengki saputra	L	83	Tuntas
8	Harza Aguswan	L	69	Tidak Tuntas
9	Fahril Mari	L	60	Tidak Tuntas
10	Aditya Saputra	L	66	Tidak Tuntas
11	Refalina	P	83	Tuntas
12	Ambarqa Azarah	P	83	Tuntas
13	Nur Afdal	L	46	Tidak Tuntas
14	Muh. Arif Ilham	L	60	Tidak Tuntas
15	Vina Rahayu	P	83	Tuntas

16	Muh. Farhan Kamil	L	10	Tidak Tuntas
17	Musfaisal	L	15	Tidak Tuntas
18	Muh. Rijal	L	15	Tidak tuntas
19	Ayyub Ashardi	L	34	Tidak Tuntas
20	Muh. Nuzul Septa	L	43	Tidak Tuntas
21	A. Dias Aldiansyah	L	73	Tidak Tuntas
22	Muh. Fahmi Huwaidi	L	100	Tuntas
23	Abdi	L	0	Tanpa keterangan
24	Irwansyah	L	78	Tuntas
25	Reski Amelia	P	100	Tuntas
26	Muh. Rizaldi	L	61	Tidak Tuntas
Jumlah			1598	
Rata-rata			61,46	
Ketuntasan(%)			38,46%	
Ketidaktuntasan(%)			61,53%	

Berdasarkan hasil evaluasi siklus I, dari 25 siswa yang ikut dalam tes karena terdapat 1 siswa tanpa keterangan . Terdapat 10 siswa yang memenuhi standar ketuntasan yaitu ≥ 75 dengan presentase ketuntasan klasikal 38,46%, dan 16 mendapat nilai dibawah < 75 dengan presentase 61,53% dengan nilai rata-rata siswa yaitu 61,46. Jika tingkat keberhasilan siswa dikelompokkan dalam lima kategori maka hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.17
Kategori tes evaluasi siklus I

No	Tingkat keberhasilan	Kategori	Frekuensi	presentase
	80%-100	Baik sekali	9	34,61%
	66%-79%	Baik	4	15,38%
	56%-65%	Cukup	4	15,38%
	40%-55%	Kurang	3	11,53%
	>40%	Kurang sekali	6	23,07%
Jumlah siswa			26	99,97%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 26 siswa yang menjadi sampel hanya 25 siswa melakukan tes evaluasi ternyata 9 siswa yang mendapat nilai termasuk kategori “Baik sekali”, 4 siswa termasuk kategori “Baik”, dan 4 siswa termasuk kategori “Cukup”, 3 siswa termasuk kategori “Kurang” dan 6 siswa termasuk kategori “kurang sekali”.

Berdasarkan penelitian tes pada tahap siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong mengalami peningkatan. Namun, peningkatan tersebut belum mencapai nilai maksimal sehingga peneliti perlu melanjutkan penelitian pada siklus II. Adapun data hasil evaluasi siklus II dalam pembelajaran IPA materi organ pencernaan manusia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18
Hasil Evaluasi Siklus II

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
-----	------------	---------------	-------	------------

1	Riski Irawan	L	97	Tuntas
2	Ikmal Hidayat	L	97	Tuntas
3	David Kurniawan	L	87	Tuntas
4	Muh. Afdal	L	100	Tuntas
5	Adhar	L	0	Tanpa keterangan
6	Muafia	P	100	Tuntas
7	Hengki saputra	L	74	Tidak Tuntas
8	Harza Aguswan	L	60	Tidak Tuntas
9	Fahril Mari	L	51	Tidak Tuntas
10	Aditya Saputra	L	97	Tuntas
11	Refalina	P	100	Tuntas
12	Ambarqa Azarah	P	100	Tuntas
13	Nur Afdal	L	97	Tuntas
14	Muh. Arif Ilham	L	97	Tuntas
15	Vina Rahayu	P	82	Tuntas
16	Muh. Farhan Kamil	L	100	Tuntas
17	Musfaisal	L	74	Tidak Tuntas
18	Muh. Rijal	L	51	Tidak Tuntas
19	Ayyub Ashardi	L	100	Tuntas
20	Muh. Nuzul Septa	L	0	Sakit
21	B. Dias Aldiansyah	L	90	Tuntas
22	Muh. Fahmi Huwaidi	L	100	Tuntas

23	Abdi	L	94	Tuntas
24	Irwansyah	L	97	Tuntas
25\	Reski Amelia	P	100	Tuntas
26	Muh. Rizaldi	L	82	Tuntas
Jumlah			2127	
Rata-rata			81,80	
Ketuntasan(%)			73,07%	
Ketidaktuntasan(%)			26,93%	

Berdasarkan hasil evaluasi siklus II, dari 24 siswa yang ikut dalam tes karena terdapat 1 siswa yang sakit dan 1 siswa tanpa keterangan. Terdapat 19 siswa yang memenuhi standar ketuntasan yaitu ≥ 75 dengan presentase ketuntasan klasikal 73,07% dan 7 mendapat nilai dibawah < 75 dengan presentase 26,93% dengan nilai rata-rata siswa yaitu 81,80. Jika tingkat keberhasilan siswa dikelompokkan dalam lima kategori maka hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.19
Kategori tes evaluasi siklus II

No	Tingkat keberhasilan	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	80%-100%	Baik sekali	19	73,07%
2	66%-79%	Baik	2	7,69%
3	56%-65%	Cukup	1	3,84%
4	40%-55%	Kurang	2	7,69%
5	>40%	Kurang sekali	2	7,69%
Jumlah siswa			26	99,98%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 26 siswa yang menjadi sampel hanya 24 siswa yang ikut tes evaluasi ternyata 19 siswa yang mendapat nilai termasuk kategori “Baik Sekali”, 2 siswa termasuk kategori “baik”

1 siswa termasuk kategori “Cukup” 2 siswa termasuk kategori “Kurang” dan 2 siswa termasuk kategori “kurang sekali”.

Berdasarkan hasil tes evaluasi pada siklus II tersebut, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPA telah mencapai nilai rata-rata 81,80 dengan persentase ketuntasan 73,07%. Namun, penelitian ini akan dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus III. Adapun data hasil evaluasi siklus III dalam pembelajaran IPA materi organ pencernaan manusia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20
Hasil Evaluasi Siklus III

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	Riski Irawan	L	100	Tuntas
2	Ikmal Hidayat	L	100	Tuntas
3	David Kurniawan	L	97	Tuntas
4	Muh. Afdal	L	100	Tuntas
5	Adhar	L	75	Tuntas
6	Muafia	P	100	Tuntas
7	Hengki saputra	L	100	Tuntas
8	Harza Aguswan	L	68	Tidak Tuntas
9	Fahril Mari	L	60	Tidak Tuntas
10	Aditya Saputra	L	100	Tuntas
11	Refalina	P	100	Tuntas
12	Ambarqa Azarah	P	100	Tuntas

13	Nur Afdal	L	91	Tuntas
14	Muh. Arif Ilham	L	75	Tuntas
15	Vina Rahayu	P	100	Tuntas
16	Muh. Farhan Kamil	L	91	Tuntas
17	Musfaisal	L	75	Tuntas
18	Muh. Rijal	L	70	Tidak Tuntas
19	Ayyub Ashardi	L	100	Tuntas
20	Muh. Nuzul Septa	L	84	Tuntas
21	C. Dias Aldiansyah	L	85	Tuntas
22	Muh. Fahmi Huwaidi	L	100	Tuntas
23	Abdi	L	94	Tuntas
24	Irwansyah	L	97	Tuntas
25	Reski Amelia	P	100	Tuntas
26	Muh. Rizaldi	L	89	Tuntas
Jumlah siswa = 26			2351	
Rata-rata			90,42	
Ketuntasan(%)			88,46%	
Ketidaktuntasan(%)			11,53%	

Berdasarkan hasil evaluasi siklus III, dari 26 siswa yang ikut dalam tes, terdapat siswa 23 yang memenuhi standar ketuntasan yaitu ≥ 75 dengan presentase ketuntasan klasikal 88,46% dan 3 mendapat nilai dibawah < 75 dengan presentase 11,53% dengan nilai rata-rata siswa yaitu 90,42. Jika tingkat keberhasilan siswa dikelompokkan dalam lima kategori maka hasilnya sebagai berikut:

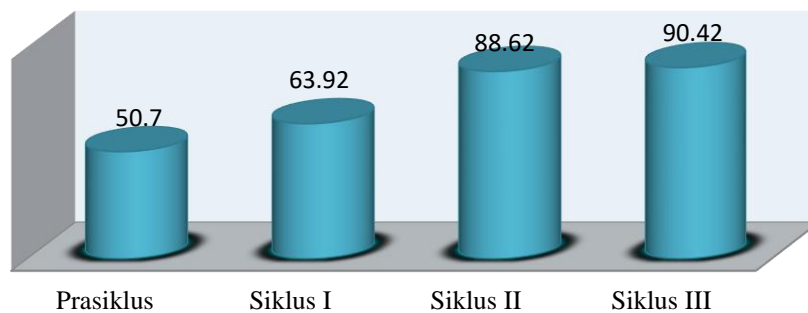
Tabel 4.21
Kategori tes evaluasi siklus III

No	Tingkat keberhasilan	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	80%-100%	Baik sekali	19	73,07%
2	66%-79%	Baik	5	19,23%
3	56%-65%	Cukup	1	3,84%
4	40%-55%	Kurang	0	0%
5	>40%	Kurang sekali	0	0%
Jumlah siswa			26	96,14%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 26 siswa yang menjadi sampel dan melakukan tes evaluasi ternyata 19 siswa yang mendapat nilai termasuk kategori “Baik Sekali”, dan 5 siswa termasuk kategori “Baik”, dan 1 siswa termasuk kategori “cukup”. Berdasarkan hasil tes evaluasi pada siklus III tersebut, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPA telah mencapai nilai rata-rata 90,42 dengan persentase ketuntasan 88,46%, penelitian ini dianggap telah mencapai indikator yang diharapkan sehingga peneliti mengakhiri tindakan penelitian ini sampai pada siklus III.

Berdasarkan hasil tes awal di prasiklus, siklus I, siklus II dan siklus III tersebut, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas V Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong. Jadi, dengan menggunakan metode tebak kata dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa digambarkan dalam diagram berikut.

Diagram 4.1
Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran
IPA melalui penerapan metode tebak kata



Tabel 4.22
Rekapitulasi ketuntasan belajar siswa

Tahap	Perolehan Nilai		Ketuntasan Belajar	
	≥ 75	≤ 75	Tuntas %	Belum Tuntas %
Pra siklus	2	24	7,69%	96,30%
Siklus I	10	16	38,46%	61,53%
Siklus II	19	7	73,07%	26,93%
Siklus III	24	2	88,46%	11,53%

B. Pembahasan

1. Penerapan Metode Tebak Kata pada Pembelajaran IPA

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong dalam pembelajaran IPA melalui penerapan metode tebak kata. Dengan menggunakan metode tersebut dalam pembelajaran IPA, siswa dituntut tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru atau ceramah saja, melainkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, seperti aktif mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum

dipahami, berpartisipasi maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan yang ada pada kartu tebak kata, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan aktif dalam mengerjakan tes. Hal tersebut sesuai dengan kajian teori yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno bahwa pada hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal atau eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.³⁷ Sementara aktivitas belajar siswa merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Menerapkan model pembelajaran metode tebak kata guru mengadakan kompetisi, menambah point bagi siswa yang aktif, dan memberikan hadiah bagi kelompok yang menang sebagai motivasi agar siswa terdorong untuk melaksanakan pembelajaran dengan aktif dan bersemangat. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sardiman bahwa upaya untuk menumbuhkan motivasi yang dapat dilakukan oleh guru di antaranya adalah sebagai berikut: 1) memberi angka; 2) hadiah; 3) saingan/ kompetisi; 4) ego-involvement; 5) memberi ulangan; 6) mengetahui hasil; 7) pujian; 8) hukuman; 9) hasrat untuk belajar; 10) minat; dan 11) tujuan yang diakui.³⁸

Penerapan model pembelajaran dengan metode tebak kata guru juga menggunakan media pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh teori Udin Syaefudin Saud bahwa media pembelajaran adalah sarana dan prasarana

³⁷Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Cet IX; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 23

³⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2007), h. 92-95.

yang digunakan sebagai perantara dalam proses untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.³⁹ karena media pembelajaran memperjelas penyajian materi, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, memperlancar kegairahan belajar, memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungannya dan memberi kesempatan pada siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. sangat membantu dalam upaya mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran tebak kata pada siklus I sampai dengan siklus III menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran maupun lembar observasi yang meningkat pada setiap siklusnya sampai berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan pada siklus III.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Melalui Penerapan Metode Tebak Kata

Penelitian yang menggunakan metode tebak kata menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat diketahui berdasarkan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa, yaitu prasiklus 7,69%, siklus I 40%, siklus II 79,16%, siklus III 88,46%., Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Ryantika dkk yang dimuat dalam jurnal yang menjelaskan bahwa penelitian tentang tebak kata dapat dikatakan berhasil karena semua kriteria keberhasilan yang ditetapkan sudah tercapai pada siklus II.

³⁹Udin Syaefudin Saud, *Perkembangan Profesi Guru*, (Cet IV; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 66

Sehingga dapat di pahami pula bahwa penerapan metode tebak kata dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa dalam kegiatan pembelajaran.⁴⁰

Hasil penelitian ini tampak bahwa metode pembelajaran memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Slameto yang menyatakan bahwa metode pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar sebagai faktor ekstern atau faktor yang ada di luar individu.⁴¹ Metode pembelajaran merupakan faktor yang perlu diperhatikan oleh guru agar pembelajaran dapat berjalan efektif. Untuk memilih metode pembelajaran tidak bisa sembarangan. Banyak faktor yang patut dipertimbangkan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno dalam Syaiful Bahri yakni tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya, anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya, situasi dengan berbagai keadaannya, serta fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya. Cerminan tingkat keberhasilan dari metode pembelajaran yang telah dilaksanakan adalah dengan melihat hasil belajar siswa.⁴²

Oleh karena itu, berkenaan dengan penelitian ini tentang metode tebak kata pada pembelajaran IPA sangat efektif digunakan. Dari hasil penelitian menunjukkan mulai dari siklus I sampai siklus III, penerapan metode tersebut menunjukkan hasil yang signifikan sehingga metode tebak kata menjadi salah satu aspek penting yang harus dipertimbangkan dalam kegiatan pembelajaran

⁴⁰Putu Ryantika, dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Semester Ganjil di SD 1 Depeha Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2016/ 2017*, e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Diakses 16 Desember 2017

⁴¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Cet. VI; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h. 54

⁴²Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 71

khususnya pada saat menyajikan materi tentang organ pencernaan dalam pembelajaran mata pelajaran IPA.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan metode tebak kata pada mata pelajaran IPA kelas V Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong dapat diterapkan melalui:

- a. Kegiatan awal: Memulai dengan mengucapkan salam, memotivasi siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Kegiatan inti: Menjelaskan kepada siswa tentang materi organ pencernaan manusia, memberikan penjelasan tentang metode tebak kata, guru mempersiapkan kartu, siswa naik di depan kelas secara berpasangan untuk melakukan tebak kata, tahap selanjutnya peneliti memberikan penguatan dan konfirmasi terkait pelaksanaan tebak kata.
- c. Kegiatan akhir: Membimbing siswa membuat kesimpulan, memberi motivasi, dan menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa.

2. Metode tebak kata pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi organ pencernaan kelas V Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes awal sampai dengan akhir yang menunjukkan peningkatan presentase ketuntasan belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil uraian pada penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Kepala sekolah diharapkan dapat mengadakan pelatihan bagi guru yang dapat menunjang keterampilan dalam menggunakan berbagai macam metode, model dan strategi pembelajaran.
2. Guru diharapkan mampu menerapkan metode-metode yang bervariasi, menyenangkan, dan juga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran dan siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.
3. Siswa diharapkan cakap dan tanggap ketika proses pembelajaran berlangsung, aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat berinteraksi dengan guru dan siswa yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. Cet.VII. Bandung ; Alfabeta, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Ed. Revisi. III; Jakarta: Bumi Aksara. 2002.
- Cepi Safruddin Abdul Jabar & Suharsimi Arikunto. *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.
- Darmadi, *Pengembangan Model, Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Cet I; Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Departemen Agama Republik Indonesia Al Hikmah, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Dewi, Ayu Sintya. dkk, *Penerapan Metode Tebak Kata Berbantuan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Lisan Anak Kelompok A TK Kumara Jaya Denpasar*. [Http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/4998](http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/4998), diakses pada tanggal 10 Agustus 2017.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Gusnita, Rahmayanti. dkk, *Penerapan Metode Tebak Kata Berbantuan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Lisan Anak Kelompok A TK Kumara Jaya Denpasar*. [Http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/4998](http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/4998) diakses pada tanggal 10 Agustus 2017.
- Hanifah, Nurdinah. *Memahami Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya*. Bandung: UPI Press, 2014.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Cet IV Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.

Meliana, Devi. dkk. *Penerapan Metode Permainan Tebak Kata dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Perkembangan Teknologi di SDN Sukoharjo 04 Probolinggo*. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/63114> diakses pada tanggal 10 Agustus 2017.

Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Negara, Yudi Candra. dkk, *Pengaruh Metode Pembelajaran PQRSST Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Desa Sinabun*. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/698>, diakses pada tanggal 10 Agustus 2017.

Neneng Lina & Sarbini. *Perencanaan dan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka setia, 2011.

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

S, Syamsu. *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*. Makassar: Aksara Timur, 2015.

Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cet.VI.: Jakarta; Prenadamedia Grup 2015.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2007.

Saud, Udin Syaefudin. *Perkembangan Profesi Guru*. Cet IV; Bandung: Alfabeta, 2011.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. VI; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015.

Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cet XI; Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv, 2011.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Cet ke V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2014.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Cet. II Jakarta: Kencana prenadamedia group, 2014.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Cet IX; Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Wahyuni, Tri. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Kooperatif Teknik Tebak Kata di Sekolah Dasar*. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/7651> diakses pada tanggal 10 Agustus 2017.